

**PESAN ETOS KERJA ISLAMI
DALAM FILM SANG PEMIMPI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Afraa Qurrotu Ainy
NIM.10210069

Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP.19710328 199703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2014

**PESAN ETOS KERJA ISLAMI
DALAM FILM SANG PEMIMPI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:
Afraa Qurrotu Ainy
NIM.10210069

Pembimbing:
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP.19710328 199703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 202 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN ETOS KERJA DALAM FILM SANG PEMIMPI PERSPEKTIF ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFRAA QURROTU AINY
NIM/Jurusan : 10210069/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

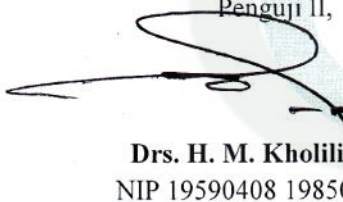
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

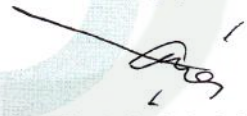
Ketua Sidang/Penguji I,


Khoira Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,


Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji III,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
NIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afraa Qurrotu Ainy

NIM : 10210069

Judul Skripsi : Pesan Etos Kerja Islami dalam Fim Sang Pemimpi

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah & Komunikasi, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2014

Ketua Jurusan

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afraa Qurrotu Ainy
NIM : 10210069
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PESAN ETOS KERJA ISLAMI DALAM FILM SANG PEMIMPI** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Januari 2014



Afraa Qurrotu Ainy
10210069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ♥ Almamater tercinta Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- ♥ Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Ketiga adik ku tersayang,

Suami ku terkasih

- ♥ Segenap pihak yang telah banyak

membantu penyelesaian Skripsi ini

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'du : 11)

Man Jadda Wajada²

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses)

Man Shabara Zhafira

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004) hlm 370

² A. Fuadi, *Ramah 3 Warna*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) hlm 132

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis, hingga penulis dapat mengerjakan risalah sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau Sang Revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Prof. Dr. H. Musa Asy'arie.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Dr. H. Waryono, M. Ag.
3. Dr. Musthofa, S. Ag, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis belajar di Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam.
4. Abi Zainul Arifin dan Umi Media Aprilyanti tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa dan cinta yang begitu tulus dan tanpa henti, serta untuk adik-adikku Atika, Ainayya dan Ahmad Haikal yang juga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah &

Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih tak terhingga atas segala kesabarannya dalam memberi bimbingan, kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.

6. Feri Anggita Hastanto, S.Far., Apt, suami ku tercinta dan terkasih yang mendukung penuh pengerjaan skripsi ini.
7. Sahabatku Ulin, Fadlan, Ichsan, Nuning, Upik, Tari serta teman-teman seperjuangan di KPI C dan angkatan 2010.
8. Sahabat SMA Niken, Stefani, Ika dan Isti yang terus memberi dukungan hingga satu persatu dari kita mulai lulus dengan studinya masing-masing.
9. Keluarga besar Rasida FM semua angkatan yang telah melengkaphi hidup dan pembelajaran ku selama di KPI.
10. Sahabat di kos 722 dan kos putri muslim amanah yang telah menemani hari-hari penulis sebagai anak rantau di Jogja serta menghibur di kala aku jenuh dan lelah.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2014

Afraa Qurrotu Ainy
10210069

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul ‘Pesan Etos Kerja Islami dalam Film Sang Pemimpi’ ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan etos kerja Islami digambarkan pada film Sang Pemimpi. Di mana kewajiban bekerja tidak hanya dilakukan atas dasar tuntutan kehidupan sosial, aturan, maupun finansial, tetapi karena kewajiban dari Allah SWT juga. Untuk dapat bekerja dengan optimal, maka seseorang terlebih dahulu harus memahami dan memiliki etos kerja atau semangat kerja, agar nantinya ia memiliki tujuan-tujuan yang pasti dalam kegiatan bekerjanya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah film Sang Pemimpi yang di sutradarai oleh Riri Riza dan hasil adaptasi dari novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, sedangkan obyek penelitiannya adalah pesan etos kerja Islami. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik dokumentasi, dari sumber data primer berupa *video compact disc* (VCD) film Sang Pemimpi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada film Sang Pemimpi terdapat enam ciri etos kerja Islami yang ditampilkan oleh para tokohnya yaitu: 1) Komitmen & Teguh Pendirian; 2) Senang Menolong; 3) Tangguh & Pantang Menyerah; 4) Semangat Belajar & Mencari Ilmu; 5) Semangat Perantauan; 6) Semangat Perubahan. Maka film ini dapat menjadi media dalam berdakwah dengan kandungan pesan akhlak atau pesan moral yaitu etos kerja Islami.

Kata Kunci: Pesan, Etos Kerja, Film, Analisis Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II: TINJAUAN UMUM FILM SANG PEMIMPI

A. Sinopsis Film Sang Pemimpi	34
B. Karakter Para Tokoh dalam Film Sang Pemimpi.....	36
C. Profil Andrea Hirata	42
D. Profil Riri Riza	44

BAB III: PESAN ETOS KERJA ISLAMI DALAM FILM SANG PEMIMPI

A. Komitmen dan Teguh Pendirian	46
B. Senang Menolong.....	52
C. Tangguh dan Pantang Menyerah.....	58
D. Semangat Belajar dan Mencari Ilmu	65
E. Semangat Perantauan	69
F. Semangat Perubahan	75

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penanda, petanda <i>scene</i> komitmen & teguh pendirian 1.....	47
Tabel 1.2 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> komitmen & teguh pendirian 1	48
Tabel 1.3 penanda, petanda <i>scene</i> komitmen & teguh pendirian 2.....	49
Tabel 1.4 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> komitmen & teguh pendirian 2	50
Tabel 2.1 penanda, petanda <i>scene</i> senang menolong 1	54
Tabel 2.2 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> senang menolong 1	55
Tabel 2.3 penanda, petanda <i>scene</i> senang menolong 2.....	56
Tabel 2.4 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> senang menolong 2	56
Tabel 3.1 penanda, petanda <i>scene</i> tangguh & pantang menyerah 1.....	60
Tabel 3.2 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> tangguh & pantang menyerah 1	60
Tabel 3.3 penanda, petanda <i>scene</i> tangguh & pantang menyerah 2.....	62
Tabel 3.4 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> tangguh & pantang menyerah 2	62
Tabel 4.1 penanda, petanda <i>scene</i> semangat belajar & mencari ilmu.....	67
Tabel 4.2 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> semangat belajar & mencari ilmu	68
Tabel 5.1 penanda, petanda <i>scene</i> semangat perantauan 1	70
Tabel 5.2 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> semangat perantauan 1.....	72
Tabel 5.3 penanda, petanda <i>scene</i> semangat perantauan 2	72
Tabel 5.4 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> semangat perantauan 2.....	73
Tabel 6.1 penanda, petanda <i>scene</i> semangat perubahan	76
Tabel 6.2 denotasi, konotasi, makna <i>scene</i> semangat perubahan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes	30
Gambar 2. <i>Cover</i> Film Sang Pemimpi	34
Gambar 3. Dialog pada <i>scene</i> Komitmen & Teguh Pendirian 1	47
Gambar 4. Adegan pada <i>scene</i> Komitmen & Teguh Pendirian 2	49
Gambar 5. Dialog pada <i>scene</i> Senang Menolong 1	53
Gambar 6. Adegan pada <i>scene</i> Senang Mneolong 2.....	55
Gambar 7. Adegan pada <i>scene</i> Tangguh & Pantang Menyerah 1.....	59
Gambar 8. Adegan pada <i>scene</i> Tangguh & Pantang Menyerah 2.....	61
Gambar 9. Adegan pada <i>scene</i> Semangat Belajar & Mencari Ilmu.....	67
Gambar 10. Adegan pada <i>scene</i> Semangat Perantauan 1	70
Gambar 11. Adegan pada <i>scene</i> Semangat Perantauan 2	72
Gambar 12. Dialog pada <i>scene</i> Semangat Perubahan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian atau pemaknaan ganda atas judul penelitian “Pesan Etos Kerja Islami dalam Film Sang Pemimpi” ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang digunakan agar mendapat pemahaman yang sama dengan pembaca.

1. Etos Kerja Islami

Secara etimologis, kata ‘etos’ berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, watak, perasaan. Dalam bentuk jamaknya, *ta etha* artinya adalah adat kebiasaan. Secara terminologis, kata etos yang mengalami perubahan makna yang meluas, digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu: a. suatu aturan umum atau cara hidup; b. suatu tatanan dari perilaku; c. penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku. Dalam bahasa modern, etos menunjukkan ciri-ciri, pandangan, kepercayaan yang menandai suatu kelompok dan juga individu.³

Etos kerja dapat pula diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang

dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.⁴ Etos kerja dalam pengertian lainnya diartikan pula sebagai refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja, atau cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai atau norma yang berlaku di suatu tempat.⁵ Maka secara garis besar, etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok untuk meraih prestasi yang optimal.⁶

Sejalan dengan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat bekerja yang bernafaskan Islam, yang menjadi ciri khas atau identitas khas dari seseorang dalam menjalankan kewajibannya bekerja sebagai makhluk Allah pada khususnya dan makhluk sosial pada umumnya.

2. Film Sang Pemimpi

Secara harfiah, film atau sinema adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang artinya gerak, *tho* atau *phytos* artinya cahaya, dan *graphie* atau *grhap* artinya tulisan, gambar, citra. Maka film adalah melukis gerak dengan cahaya, dan untuk membuatnya diperlukan kamera.

Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang

⁴Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994) hlm 6

⁵Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm 33

⁶Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) hlm 15

memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.⁷

Pada penelitian ini, film *Sang Pemimpi* adalah film kedua atau film lanjutan dari serinya yang pertama yakni *Laskar Pelangi* karya sutradara Riri Riza, yang juga diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Andrea Hirata. Film *Sang Pemimpi*, adalah film dengan *setting* di era tahun 1980-an, yang mengisahkan masa remajanya Ikal, seorang anak dari keluarga pekerja rendahan di Pulau Belitung. Bersama dengan Arai sepupunya dan Jimbron sahabatnya, mereka tumbuh bersama dan menjalani kehidupan masa remaja dengan segala tantangan dan perjuangan hidup, serta problematika masa remajanya, untuk meraih cita-cita dan impian untuk bersekolah yang tinggi hingga ke Benua Eropa.⁸

Dari penjelasan tersebut, maka yang dimaksud oleh penulis pada penelitian yang berjudul **Pesan Etos Kerja Islami dalam Film Sang Pemimpi** adalah menjelaskan pesan-pesan semangat kerja Islami yang tertuang dalam film *Sang Pemimpi*. Walaupun filmnya bersifat umum, namun pesan-pesan semangat kerjanya ternyata mengandung semangat kerja yang Islami. Hal itulah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti tanda pesan etos kerja Islami dari film *Sang Pemimpi* tersebut.

⁷ <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>
diakses tanggal 15 Mei 2013 pukul 10:45 WIB

⁸ <http://milesfilms.net/the-dreamer/> diakses tanggal 16 Mei 2013 pukul 11:20 WIB

B. Latar Belakang Masalah

Bekerja adalah sebuah keharusan atau kodrat yang dimiliki setiap manusia yang telah diberikan Allah SWT. Bekerja, akan sangat membantu keberlangsungan hidup seseorang bahkan juga kelompok, karena manusia adalah makhluk bekerja atau *homo faber*.⁹ Pada dasarnya bekerja adalah realitas mendasar bagi manusia dan menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan hidupnya. Kebutuhan untuk bekerja inipun sejalan dengan firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah : 105¹⁰

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Hal ini membuktikan bahwa bekerja harus selalu dilakukan bukan hanya karena tuntutan kehidupan sosial, aturan, dan finansial, melainkan juga karena perintah dari agama. Bekerja juga adalah suatu wujud sebuah keeksistensian seseorang dalam realitas dunia kerja yang mungkin semakin berat dan rumit, namun hal tersebut harus dilakukan dan dilalui oleh setiap orang. Islam sendiri sangat menghargai etos kerja, dan kesadaran bekerja itu

⁹Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy Vol 6*, (New York: Macmillan Publishing Co & The Free Press, 1972) hlm 162

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004) hlm 204

di dalam Islam berlandaskan semangat tauhid. Kerja keras adalah kunci sukses dalam hidup ini. Islam sangat tidak menyukai orang yang bersifat malas dan lemah.

Pada ayat Al-Qur'an lainnya dijelaskan pula bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka sendiri yang merubah sebab-sebab kemunduran keadaannya tersebut. Ini terdapat dalam Q.S Ar-Ra'du : 11¹¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

Maksudnya ialah kita sebagai makhluk atau manusia harus bekerja keras jika tidak ingin gagal atau terus pada keadaan yang sama, karena Allah hanya akan merubah keadaan kaumnya ketika melihat usaha yang dilakukannya sendiri dalam rangka mensejahterakan kehidupannya, baik untuk dunia maupun akhirat. Praktek kerja keras sendiri telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, semenjak beliau kanak-kanak hingga akhir hayatnya, yang mana kita tahu bahwa Rasulullah SAW adalah seorang yang gemar berniaga atau berdagang. Maka jelaslah bahwa ajaran Islam sangat mengharuskan umatnya untuk bekerja keras sehingga lebih memberikan

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm 370

kemanfaatan bagi kelangsungan hidupnya secara baik dan sejahtera, serta sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan judul penelitian ini, maka yang diharapkan penulis adalah dapat mengidentifikasi atau mendeskripsikan bagaimana pesan semangat kerja keras Islami yang ditunjukkan dalam film *Sang Pemimpi*, walaupun filmnya tidak bernafaskan Islam, namun ternyata etos kerja atau semangat kerja yang diperlihatkan oleh tokoh Ikal, Arai dan Jimbron mengandung unsur-unsur etos kerja keIslaman. Kerja keras mereka bertiga, di tunjukkan dengan usaha untuk mencari uang bagi biaya hidup dan sekolahnya yang tinggal jauh dari keluarga, dan juga kerja keras belajar untuk mendapat ilmu yang lebih tinggi. Walaupun sekolah mereka bukanlah sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi mereka bertiga terus berusaha guna mengejar mimpi-mimpinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk mengungkapkan tanda-tanda atau simbol-simbol tentang etos kerja Islami guna memahami bagaimana pentingnya seorang makhluk untuk bekerja. Bekerja bagi kehidupan sosialnya maupun kehidupan agamanya. Bekerja untuk menjalankan *habluminallah* maupun *habluminannas*. Maka etos kerja Islami yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk atau tanda semangat kerja yang divisualkan pada film *Sang Pemimpi* menurut pandangan Islam, yang mana bekerja adalah keharusan menurut Agama dan juga kehidupan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pesan etos kerja Islami divisualisasikan dalam film ‘Sang Pemimpi’?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan etos kerja Islami yang tertuang dalam film Sang Pemimpi.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Meninjau dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis: Menjadi pedoman ilmiah untuk penelitian yang sejenis agar memudahkan dalam menganalisis film dengan metode analisis semiotika.
2. Manfaat Praktis: Memberi pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri etos kerja Islami agar dapat diteladani sehingga dapat terus memupuk kesadaran semangat bekerja.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini perlu dicantumkan untuk menghindari adanya penjiplakan dan sebagai pembuktian keaslian penelitian ini. Sejauh ini penulis menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian Yuniarti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011, yang berjudul 'Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci'. Pada penelitian tersebut menjelaskan kajiannya mengenai nilai-nilai etos kerja Islami yang terkandung di dalam lakon pewayangan serat dewa ruci dan kontekstualisasi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan Islam. Penelitiannya merupakan penelitian studi pustaka, dengan pendekatan karya sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai etos kerja Islami yang tercermin dalam pribadi Bima mampu menjadi contoh tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bekerja.¹²

Penelitian Sukiyah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, yang berjudul 'Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian *Revisi* pada Industri Kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah. Penelitian tersebut menjelaskan kajiannya pada prestasi kerja, ketekunan dalam kerja, disiplin kerja dan kondisi kerja oleh karyawan wanita bagian *revisi* pada industry kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah. Pada penelitian ini menghasilkan dan menjelaskan berbagai kondisi para pekerja wanitanya yang sebagian besar berstatus janda dan gadis. Semangat bekerja para karyawan wanita tersebut didasari kesadaran untuk

¹²Yuniarti, *Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm xi

bertanggung jawab menjamin dan membantu mendongkrak kesejahteraan hidup keluarganya. Maka menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti tersebut untuk mengetahui bagaimana semangat kerja dan manajemen waktu setiap ibu-ibu janda dan gadis-gadis tersebut untuk pekerjaan di pabrik maupun ditempat lainnya. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu mengumpulkan data dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³

Penelitian Ani Rubia Bekti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005, yang berjudul 'Etos Kerja Islami Relevansinya dengan Kesuksesan (Studi Komparasi terhadap Tiga Tokoh Sukses di Yogyakarta)'. Pada penelitian tersebut menjelaskan kajiannya terhadap nilai-nilai etos kerja Islami yang diteladani oleh tokoh-tokoh sukses di Yogyakarta karena dapat mengamalkannya dengan baik dan sukses, serta tak hanya mampu mensejahterakan keluarganya namun juga lingkungan sosialnya dan alamnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan studi komparasi yaitu studi perbandingan antara objek yang satu dengan objek lainnya.¹⁴

Maka jelaslah terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni karena mengkaji tentang tanda etos kerja Islami yang divisualkan dalam film Sang Pemimpi, yang ingin menyampaikan

¹³Sukiyah, *Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi pada Industri Kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm 13

¹⁴Ani Rubia Bekti, *Etos Kerja Islami Relevansinya dengan Kesuksesan (Studi Komparasi terhadap Tiga Tokoh Sukses di Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BPI, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm 14

bagaimana kewajiban serta semangat setiap manusia dalam bekerja sesuai dengan ajaran agama Islam. Tentu saja selanjutnya agar dapat diteladani dan diterapkan ke dalam kehidupan nyata, serta kajian ini menjadi media baru dalam rangka aktivitas dakwah.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga tinjauan teori :

1. Tinjauan Tentang Etos Kerja Islami

a. Pengertian Etos Kerja Islami

Pada bukunya Toto Tasmara yang berjudul *Membudayakan Etos Kerja Islami*, pengertian dari etos kerja Islami dibedakan karena, etos bersifat batiniah, sedangkan kerja bersifat lahiriah. Etos yang berasal dari bahasa Yunani yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak ataupun karakter, dikenal pula dengan kata *etika* atau *etiket* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruknya moral. Sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.¹⁵

Etos juga mempunyai makna nilai moral, yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah-daging. Individu yang memiliki etos kerja seperti ini akan merasakan bahwa hanya dengan

¹⁵Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja...*, hlm 15

menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos kerja bukan sekedar kepribadian atas sikap, melainkan lebih mendalam lagi, yaitu martabat, harga diri dan juga jati diri.¹⁶

Kemudian untuk pengertian aktivitas kerja pada agama Islam haruslah mengandung dua aspek yang dipenuhi secara nalar, dua aspek tersebut ialah:¹⁷

- 1) Aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Bekerjanya adalah ibadahnya sebagai sebuah upaya untuk menunjukkan *performance* hidupnya di hadapan Illahi. Bekerja seoptimal mungkin semata-mata karena merasa ada panggilan untuk memperoleh ridho Allah SWT.
- 2) Aktivitas yang dilakukan harus dengan sengaja atau direncanakan, karena nantinya akan terkandung suatu gairah semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat baik bagi dirinya, orang lain bahkan lingkungan.

¹⁶ *Ibid*, hlm 16

¹⁷ *Ibid*, hlm 24-25

Di sisi lain, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hambanya Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Salah satu karakteristik yang melekat pada etos kerja manusia merupakan pancaran dari sikap hidup mendasar pemiliknya terhadap kerja. Menurut Sardar, nilai-nilai adalah serupa dengan konsep dan cita-cita yang menggerakkan perilaku individu dan masyarakat.¹⁸

Manusia diartikan juga sebagai makhluk yang mudah diarahkan dan dipengaruhi oleh keyakinan yang mengikatnya, sehingga keyakinan tersebut niscaya akan mewarnai perilaku individu tersebut. Ini berarti juga bahwa kemunculan etos kerja manusia didorong oleh sikap hidup serta kesadaran yang mantap maupun kurang mantap. Sikap hidup yang mendasar itu menjadi sumber motivasi yang membentuk karakter, kebiasaan atau budaya kerja tertentu.

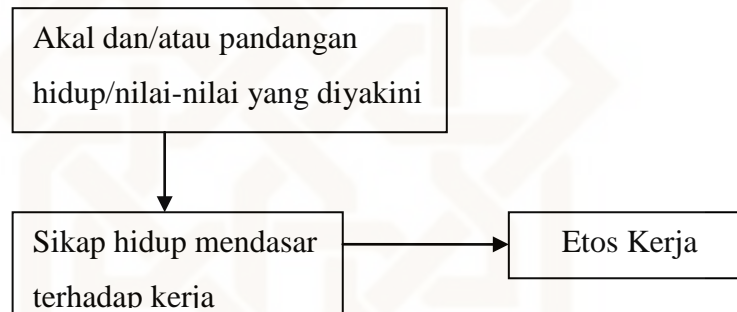
Pada buku Ahmad Janan Asifudin yang juga karya dari disertasinya yang berjudul *Etos Kerja Islami*, dikatakan bahwa manusia bukanlah suatu entitas homogeny, melainkan suatu realitas

¹⁸Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung: Mizan, 1993) hlm

heterogen yang tidak jarang merupakan carut-marut yang tak teratur. Perlu disadari, kesukaran memahami manusia itu dikarenakan banyaknya persoalan yang terkandung dalam diri manusia itu sendiri.¹⁹

Ada perbedaan munculnya unsur bentuk etos kerja non-agama atau biasa dan etos kerja Islami, sebagaimana bagan berikut ini:

- Etos Kerja



- Etos Kerja Islami



Dua skema tersebut menerangkan bagaimana etos kerja non-agama atau biasa dan etos kerja Islami terbentuk secara garis besar tanpa menyertakan persoalan atau faktor-faktor yang dapat

¹⁹Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004) hlm 29

mempengaruhi, seperti yang mendorong, menghambat atau menggagalkannya. Etos kerja merupakan buah atau pancaran dari dinamika kejiwaan pemiliknya atau sikap batin orang tersebut.

Etos kerja Islami juga mengajarkan bahwa kehidupan tidak hanya mengejar hasanah di akhirat dengan cara mengabaikan hasanah di dunia, namun semuanya itu harus seimbang, seperti hadits riwayat dari Ibnu Asakir yang artinya:

“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olahmu engkau akan hidup selamanya dan bekerjalah kamu untuk (kepentingan) akhiratmu, seolah-olah engkau akan mati besok pagi” (H.R Ibnu Asakir)²⁰

Menurut Al-Faruqiy, manusia memang diciptakan untuk bekerja, dan kerjanya adalah ibadahnya. Tidak ada kesuksesan, kebaikan, manfaat atau perubahan dari keadaan buruk menjadi lebih baik kecuali dengan bekerja menurut bidang masing-masing. Terhadap mereka yang enggan bekerja, Al-Faruqiy menyatakan bahwa mereka tidak mungkin menjadi muslim yang baik.²¹

Pada buku lainnya, dijelaskan pula oleh Djamaludin Ancok bahwa agama dapat menjadi sumber motivasi kerja karena didorong oleh rasa ketaatan dan kesadaran ibadah.²² Karenanya juga,

²⁰Ahmad Azhar Basyir, *Syarah Hadits*, (Yogyakarta: Persatuan, 1985) hlm 25

²¹Ismail Raji Al-Faruqiy, *Ab'adul Ibadat fil Islam*, (dalam Jurnal al-Muslim al-Muasir al-Qahirah, No 10, 1977) hlm 26

²²Djamaludin Ancok, *Nuansa Psikologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm 106

pembahasan penting dari etos kerja dalam perspektif Islam ialah meletakkan etos kerja sebagai pancaran dari aqidah yang bersumber dari sistem keimanan Islam, yakni sebagai sikap hidup mendasar yang berkenaan dengan sikap kerja. Oleh karena itu, agama atau Islam jelaslah dapat menjadi sumber nilai dan sumber motivasi yang mendasari aktivitas hidup, termasuk etos kerja pemeluknya.

b. Ciri-ciri Etos Kerja Islami

Budaya kerja Islami bertumpu pada *akhlakul karimah*, oleh karena itu Islam akan menjadikan akhlak sebagai kekuatan batin untuk mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *minallah, fi sabilillah, ilallah* (dari Allah, di jalan Allah dan untuk Allah). Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islami akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- 1) Komitmen (*Aqidah, Aqad, I'tiqad*) dan Teguh Pendirian (*Istiqamah*)²³

Commitment / komitmen adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian

²³Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja...*, hlm 85-87

menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*i'tiqad*). Komitmen yang sangat tinggi memungkinkan dirinya berjuang keras menghadapi tantangan dan tekanan. Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Orang-orang yang memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah. Mereka hanya akan berhenti menapaki cita-citanya, jalannya yang lurus, bila langit sudah runtuh, karena komitmen adalah soal tindakan, keberanian.

Selain komitmen, seseorang yang memiliki etos kerja Islami juga harus kuat pendirian atau *istiqamah*, yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Istiqamah berarti berhadapan dengan segala rintangan masih tetap *qiyam* atau berdiri, sedang konsisten adalah tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang. Ini bukan idealis tetapi sebuah karakter yang melekat pada jiwa setiap pribadi muslim yang memiliki semangat tauhid *laa ilaaha illallah*.

2) Senang Menolong²⁴

Menolong dengan cinta, bukan karena tugas atau pengaruh dari luar, melainkan karena dirinya benar-benar senang untuk melayani dan menolong sesama. Menolong merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan, selain itu merupakan investasi yang di masa mendatang akan membawa keuntungan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Seperti teladan yang dicontohkan Rasulullah SAW, beliau sangat senang menolong dan melayani, bila ada seseorang yang berjalan bersamanya dan orang itu lemah atau renta, beliau menggiringnya di belakang seraya mendoakannya.

Seseorang yang senang menolong juga harus memiliki sikap empati dan antusias, karena dengan sikap tersebut akan memberikan efek batin bagi diri dan orang lain yang di layani. Sikap menolong dan melayani hanya akan tumbuh bila kita memahami benar keberadaan manusia hanya mungkin terjadi karena kehadiran orang lain. Jika kita bersikap baik dan senang membantu orang lain, maka kita juga akan dibantu orang lain, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial artinya tidak bisa hidup

²⁴*Ibid*, hlm 96-98

sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dalam dunia pekerjaan, pasti kita akan membutuhkan bantuan orang lain, sehingga kita harus bersikap baik, senang menolong dan melayani sehingga kita juga akan diperlakukan demikian oleh orang lain lagi.

3) Tangguh dan Pantang Menyerah²⁵

Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala tantangan dan tekanan, seperti diketahui bahwa dunia kerja mempunyai berjuta tantangan dan tekanan yang muncul dari berbagai pihak, sehingga seseorang yang ingin sukses di pekerjaannya harus bermodalkan semangat keuletan, tangguh dan pantang menyerah.

Sikap tangguh, kerja keras, pantang menyerah akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian seseorang seandainya orang tersebut mampu dan gemar hidup dalam tantangan. Karena sebenarnya hidup yang tanpa tantangan itu akan terasa menjenuhkan, namun ketika hidup dipenuhi dengan tantangan terus-menerus, kita tidak boleh langsung berputus asa karena disitulah letak kegigihan kita sebagai

²⁵*Ibid*, hlm 125-126

upaya memperbaiki kualitas kerja sehingga nantinya akan membuahkan hasil yang lebih baik lagi.

4) Semangat Belajar dan Mencari Ilmu²⁶

Setiap muslim diajarkan untuk mampu membaca lingkungan mulai dari yang mikro (diri sendiri) hingga yang makro (*universe*). Seseorang yang mempunyai wawasan kelimuan, tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted* atau tidak mau menyeleksi informasi terlebih dahulu. Karena sifat pribadinya yang kritis dan tak pernah langsung menurut begitu saja, sebelum diketahui kebenarannya informasi tersebut.

Seorang mujahid adalah seorang yang haus dahaga untuk mencicipi ilmu, karena dia sadar bahwa Rasulullah SAW mewajibkan kepada setiap muslim untuk mencari dan menggali ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Ia juga sadar bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang lebih beriman dan berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujaadilah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

²⁶*Ibid*, hlm 116-117

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٍ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Sejalan pula dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan jalannya untuk menuju surga. Bahwasanya malaikat itu sama meletakkan naungan sayapnya pada orang yang menuntut ilmu karena rela terhadap apa yang dilakukannya...” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)²⁸

5) Semangat Perantauan²⁹

Jiwa perantauan dapat mengantarkannya untuk mampu mandiri, menyesuaikan diri, dan pandai menyimak dan menimbang budaya orang lain. Pengalamannya dalam perantauan akan membentuk kepribadiannya untuk senantiasa berbuat baik, mampu membaca budaya dan situasi, dan kemudian menempakan dirinya untuk

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm 434

²⁸Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja...*, hlm 117

²⁹*Ibid*, hlm 120-122

menitipkan diri dalam lingkungan yang berbeda dengan cara berbuat baik. Seorang muslim bukanlah hanya terus menerus melakukan *hablumminallah* dalam pengertian yang sempit yaitu mengurus masalah ritual semata-mata atau ibadah *mahdhah* saja, tetapi juga melakukan ibadah bentuk muamalah, yaitu kerja nyata kepada masyarakat yang mampu memberikan pelita bagi lingkungannya.

6) Semangat Perubahan (*Spirit Of Change*)³⁰

Seseorang yang beretos kerja Islami sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Senada dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd : 11³¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

Pada ayat ini mengajak kita untuk memainkan peran, yaitu mengubah nasib dan menempatkan diri dalam posisi yang mulia ataukah hina. Allah sangat demokratis,

³⁰*Ibid*, hlm 134-135

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm 370

segalanya bergantung pada diri kita. Hidup bergantung pada cara kita memilih atau mengambil keputusan.³²

Maka dalam skripsi ini, penulis akan membagi beberapa adegan yang dipilih oleh penulis, yang menunjukkan adanya tanda etos kerja Islami atau semangat kerja Islami yang diperlihatkan dari sikap para tokohnya dalam film *Sang Pemimpi*, yang disesuaikan dengan indikator ciri-ciri etos kerja Islami di atas.

2. Tinjauan Tentang Film

Film adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif melalui kaca kamera dan dipancarkan melalui layar.³³ Film ditemukan dari hasil perkembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektif.³⁴ Film sebagai media komunikasi massa audio visual yang dibuat dengan asas sinematografi. Film, pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers, kemudian pada tahun 1899 Goerge Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Sedangkan di Indonesia, film mencapai kejayaannya pada era 70-an sampai 80-an atau tepatnya sebelum masuknya Broadcast TV pada tahun 1988.³⁵

³²Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja...*, hlm 135

³³Sulcan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997) hlm 309

³⁴Elvinaro Ardianto dan Lukiata Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) hlm 134

³⁵<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>
diakses tanggal 7 November 2013 pukul 07:55 WIB

Film cerita pertama yang diproduksi di Indonesia hadir di tahun 1926 di Kota Bandung, dan film tersebut berjudul 'Loetoeng Kasaroeng'. Film ini pun dapat dikatakan sebagai acuan tonggak sejarah perfilman Indonesia. Komunikasi yang tercipta dari film hanya berjalan satu arah, yakni kepada komunikan atau penonton. Oleh karena itu untuk menyampaikan amanat dari sebuah film, dibutuhkan suatu media, dan 3 faktor utama yang mendasari bahasa film adalah:³⁶

- a. Gambar / Visual, pada karya film hal ini berfungsi sebagai sarana utama, oleh karena itu gambar harus lebih diandalkan agar dapat menanamkan informasi diawal sebuah cerita.
- b. Suara / Audio, pada karya film hal ini berfungsi sebagai sarana penunjang untuk memperkuat atau mempertegas informasi yang hendak disampaikan melalui bahasa gambar. *Sound effect* dan ilustrasi musik akan sangat berguna untuk menciptakan suasana kejiwaan, memperkuat dan mempertegas informasi.
- c. Keterbatasan waktu, faktor inilah yang paling mengikat dan membatasi penggunaan kedua sarana bahasa film diatas tadi. Oleh karena itu, penulis skenario dan sutradara harus mampu mengemas filmnya dengan apik walaupun terdapat keterbatasan waktu dari sebuah film.

³⁶M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Film Indie itu Mudah!*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007) hlm 2-3

Semakin berkembangnya zaman, film pun semakin berkembang pula fungsinya. Tidak hanya sebagai media hiburan, namun film juga dapat dijadikan wadah untuk menyampaikan pesan, baik pesan sosial, agama, kehidupan, dan sebagainya, karena film mudah untuk diproduksi. Film berubah fungsi menjadi wadah penyampai pesan karena dari keindahan cerita, setting, alur dan tokoh tentunya dapat mempermudah pengiriman dan penyerapan pesan tersebut. Kelebihan dari sebuah film hingga banyak digemari oleh masyarakat adalah:³⁷

- 1) Menarik, karena gambar / visualnya bergerak dan terdapat perpaduan dengan informasi lisan.
- 2) Menyampaikan informasi secara realistis (dapat dipercaya)
- 3) Mudah menyentuh perasaan penontonnya
- 4) Dapat menembus dimensi ruang dan waktu
- 5) Perangkat lunak, sehingga mudah dibawa dan diperbanyak
- 6) Dapat ditayangkan sendiri, dan film juga termasuk media massa sehingga dapat menjangkau sasaran yang banyak walaupun berbeda tempat dan waktunya

Dalam pembuatan cerita untuk sebuah film, kini tak jarang banyak di adaptasi dari novel atau cerita-cerita sastra lainnya. Film yang dibuat dari adaptasi sebuah novel adalah bentuk gambaran nyata dari imajinasi

³⁷<http://ap304.wordpress.com/2010/04/17/mengenai-film/> diakses tanggal 9 November 2013 pukul 10:47 WIB

maupun pesan-pesan yang tertuang dalam novel tersebut, agar penonton atau masyarakat dapat mengetahui bagaimanakah arti tanda dari pesan itu, sehingga penonton akan dengan mudah memahami dan mengilhami pesan-pesan yang terkandung. Dengan hasil pembuatan dan tangkapan gambar yang baik, maka pesan-pesan yang terkandung dalam setiap adegan film akan semakin mudah dipahami dan membuat penonton atau masyarakat tak hanya melihat nilai hiburan saja, tetapi juga nilai pendidikan atau pesan-pesan moral yang tersurat maupun tersirat yang terdapat di dalam film tersebut.

3. Tinjauan Tentang Semiotik

Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Menurut Umberto Eco, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sedangkan tokoh lain yakni van Zoest mengartikan juga bahwa semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.³⁸ Semiotik juga diartikan sebagai ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan.

³⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 95-96

Tanda sebenarnya adalah representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama, peran, fungsi, tujuan, keinginan. Tanda tersebut berada diseluruh kehidupan manusia, itu berarti tanda dapat pula berada pada kebudayaan manusia dan menjadi sistem tanda yang digunakannya sebagai pengatur kehidupannya. Tanda terdapat dimana-mana bahkan hingga ke struktur film, itu artinya bahwa segala sesuatu dapat menjadi tanda dan jika tidak ada tanda, maka kita tidak dapat berkomunikasi.

Menurut bapak semiotik asal Swiss, Ferdinand de Saussure, tanda disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Tanda adalah gabungan dari *signifier* dan *signified* yang akhirnya dapat memunculkan makna sebenarnya. Saussure menyebutkan bahwa *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan keduanya dinamakan *signification* yaitu adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.³⁹ Sedangkan menurut Roland Barthes, tokoh semiotik asal Perancis berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam kurun waktu tertentu.⁴⁰

³⁹*Ibid*, hlm 125

⁴⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 63

Model analisis semiotik yang digunakan Barthes adalah membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, atau disebut sebagai denotasi. Selanjutnya signifikasi tahap kedua, menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau pembaca, serta nilai-nilai dari kebudayaannya, atau biasa disebut konotasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis Kualitatif. Bersifat deskriptif, yakni menggambarkan atau menganalisis objek yang menjadi pusat penelitiannya, setelah sebelumnya dilakukan pendeskripsian pada subjek penelitiannya.⁴¹ Maka di dalam penelitian ini, akan diuraikan secara jelas, sistematis dan akurat tentang pesan etos kerja Islami yang terdapat pada film Sang Pemimpi.

⁴¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm 136-137

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau sumber data yang memberi data untuk peneliti.⁴² Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian dan sekaligus sebagai sumber data adalah film Sang Pemimpi karya Riri Riza yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karangan Andrea Hirata.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus masalah yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian dan sekaligus sebagai fokus penelitian adalah pesan etos kerja Islami yang terdapat pada film Sang Pemimpi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi, artinya pengumpulan data dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Kemudian pengumpulan data diperoleh dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primernya

⁴²Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2010) hlm 5

⁴³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian...*, hlm 49

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980) hlm 206

berupa *video compact disk* (VCD) dari film *Sang Pemimpi*, produksi Miles Film yang di sutradarai oleh Riri Riza, dengan durasi film 121 menit. Sedangkan sumber data sekundernya berupa buku-buku, artikel, novel *Sang Pemimpi* sendiri atau pun dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji tanda-tanda pada gambar atau dialog di film *Sang Pemimpi* ini adalah dengan analisis semiotika dari Roland Barthes. Sejalan dengan definisi dari semiotik, yakni ilmu yang mengkaji tentang tanda, maka dalam penelitian ini fokus kajian dari penulis adalah pada seputar tanda atau simbol.

Roland Barthes, adalah seorang tokoh semiotik asal Perancis yang berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu, dalam kurun waktu tertentu.⁴⁵ Model analisis semiotik yang digunakan Barthes adalah membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Semiotika Barthes ini memisahkan antara makna denotatif dengan konotatif sehingga akan muncul makna yang lebih mendalam lagi dalam sebuah tanda. Sebagaimana peta tanda Barthes berikut:⁴⁶

⁴⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 63

⁴⁶*Ibid*, hlm 69

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta ini terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Maka dalam konsep Barthes ini, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.⁴⁷ Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda atau persepsi harfiah dari sebuah tanda.⁴⁸ Selanjutnya signifikasi tahap kedua, menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca, serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Oleh Barthes ini disebut sebagai konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Atau mudahnya untuk dipahami, bahwa denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek,

⁴⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hlm 127-128

⁴⁸Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm

sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.⁴⁹ Pada tahap pertama, *signifier* atau penanda digunakan untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dari sebuah tanda, sedangkan *signified* atau petanda adalah untuk menjelaskan konsep atau makna dari sebuah tanda.⁵⁰

DENOTASI	KONOTASI	MAKNA
Narasi / dialog maupun pendeskripsian gambar adegan yang mengindikasikan adanya sikap etos kerja Islami dari pemain.	Interpretasi peneliti dengan cara menjelaskan maksud dari narasi / dialog maupun gambar adegan dari pemain.	Penyebutan atau penamaan sikap. Yaitu termasuk kedalam jenis etos kerja Islami seperti apakah adegan yang diteliti tersebut.

Pada kerangka Barthes ini, konotasi identik dengan operasi ideologi atau yang disebutnya sebagai mitos. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos memiliki pola tiga dimensi, yaitu penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain mitos adalah sistem pemaknaan tataran

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hlm 128

⁵⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, hlm 46

kedua. Di dalam mitos, sebuah petanda bisa saja memiliki beberapa buah penanda.⁵¹

Tanda-tanda yang ditelitipun akan seputar tanda verbal yaitu berupa dialog antar tokoh, sedangkan untuk tanda non-verbalnya yaitu berupa tanda visual seperti wujud gambar yang diperoleh dari adegan-adegan yang mengindikasikan adanya pesan etos kerja Islami yang ditampilkan oleh sikap-sikap dari para tokoh dalam film *Sang Pemimpi* tersebut.

Semiotika Barthes dipilih penulis karena dirasa cukup efektif untuk dapat membongkar makna dibalik tanda-tanda pesan etos kerja Islami pada film *Sang Pemimpi*. Adapun langkah-langkah analisis yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar atau menonton film *Sang Pemimpi* yang sekaligus juga mengelompokkan data-datanya. Yakni berupa dialog maupun gambar yang menunjukkan adanya pesan etos kerja dari sikap-sikap para tokohnya.
- b. Setelah semua data terkumpul berdasar unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengkaji isi filmnya dengan cara mengartikan maksud dari dialog-dialog dan gambar yang dipilih, lalu menafsirkannya dengan berpedoman pada teori yang ada.

⁵¹*Ibid*, hlm 71

- c. Langkah berikutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Maka data yang disajikan adalah berupa deskriptif yang disajikan dalam bentuk kalimat.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya menjadi empat bab yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum film Sang Pemimpi yang meliputi: sinopsis film, karakter para tokoh, profil Andrea Hirata sebagai penulis novel atau cerita Sang Pemimpi, dan Riri Riza sebagai sutradara film Sang Pemimpi.

Bab III, berisi hasil penelitian. Yakni hasil analisis adegan-adegan maupun dialog yang menunjukkan pesan etos kerja Islami.

Bab IV, berisi penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film Sang Pemimpi adalah film dengan *genre* drama, lebih menampilkan cerita dan pesan tentang perjuangan hidup, semangat bekerja dan semangat belajar demi melanjutkan cita-cita dan hidup yang lebih baik, dari tiga orang remaja yang berasal dari desa terpencil di Kota Belitong. Film yang minim nuansa keIslamannya ini, ternyata setelah diteliti dengan analisis semiotik Roland Barthes dan teori etos kerja Islami, memuat enam buah ciri etos kerja yang bernuansa keIslaman, sehingga film ini dapat pula menjadi media dakwah yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dan penganalisaan tentang pesan etos kerja Islami dalam film Sang Pemimpi pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Komitmen dan Teguh Pendirian

Divisualisasikan atau digambarkan dengan adegan dan dialog dari Arai, Ikal dan Jimbron yang membuat rencana lulus SMA dengan nilai terbaik, lalu melanjutkan kuliah ke Jakarta dan mengejar beasiswa untuk studi ke Paris. Serta adegan Ikal (dewasa) yang berusaha seorang diri melanjutkan rencananya mengejar beasiswa kuliah di Paris.

2. Senang Menolong

Divisualisasikan atau digambarkan dengan adegan dan dialog dari Arai (kecil), Ikal (kecil) dan Makcik Maryamah. Saat Arai dan Ikal menolong Makcik Maryamah dengan memberikan sembako untuk membuat dan menjual kue, agar Makcik Maryamah memiliki usaha. Serta adegan Arai dan Ikal yang membantu orang tuanya yang baru saja di berhentikan dari pekerjaan ayahnya, dengan memberikan tabungan mereka.

3. Tangguh dan Pantang Menyerah

Divisualisasikan atau digambarkan dengan adegan dan dialog dari Arai, Ikal dan Jimbron yang berhasil mendapatkan pekerjaan tetap di tempat Capok Alung sebagai kuli di pasar ikan. Serta adegan Arai yang membawakan hadiah kuda untuk Jimbron yang ditambahkan narasi dari Ikal.

4. Semangat Belajar dan Mencari Ilmu

Divisualisasikan atau digambarkan dengan adegan dan dialog dari Arai, Ikal dan Jimbron yang belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-citanya lulus SMA dengan nilai terbaik dapat terwujud, serta meneruskan cita-cita mereka yang ingin melanjutkan belajar dan mencari ilmu di Jakarta dan Paris.

5. Semangat Perantauan

Divisualisasikan atau digambarkan dengan adegan dan dialog dari Arai, Ikal dan Jimbron yang merantau ke Manggar guna melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMA. Serta adegan dan dialog Arai dan Ikal yang berangkat merantau ke Jakarta untuk kuliah.

6. Semangat Perubahan

Divisualisasikan atau digambarkan dengan adegan dan dialog dari Arai dan Ikal yang duduk diatas batu besar dengan dialog dari Arai mengenai alasannya untuk merubah nasib dan memiliki mimpi-mimpi besar yang terinspirasi dari nasehat almarhum ayahanda Arai.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa saran :

1. Bagi para pembuat film, agar dapat memproduksi lebih banyak lagi film-film dengan pesan-pesan moral kehidupan agar masyarakat mendapat ilmu dari berbagai media, apalagi media film yang kian hari kian banyak peminatnya. Serta ada baiknya membuat film-film yang penuh inspiratif agar para penikmat film tidak hanya mendapatkan hiburan tetapi juga mendapat nilai edukasi, nilai kehidupan, nilai dakwah dan lain sebagainya sekalipun film itu tidak bernuansa keIslaman.

2. Bagi para penikmat film, agar lebih selektif dan teliti lagi sebagai konsumen. Melihat dan mencermati apa-apa saja nilai moral, nilai edukasi, nilai keIslaman dan contoh nilai lainnya yang terdapat pada film yang ditontonnya, agar tidak hanya nilai hiburan yang diserapnya tetapi nilai positif lainnya dari film-film yang ditontonnya.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film yang menggunakan analisis semiotik. Serta memberi pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri etos kerja Islami, agar dapat diteladani sehingga bisa terus memupuk kesadaran akan semangat dalam bekerja.

C. PENUTUP

Sebagai penutup, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Pesan Etos Kerja Islami dalam Film Sang Pemimpi**. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam diri penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Selanjutnya harapan dari penulis adalah agar aktivitas dakwah selalu dikembangkan seiring dengan maju dan berkembangnya teknologi dunia. Selalu berinovasi agar aktivitas dakwah tidak terhenti. Berdakwah melalui film pun bisa terus dikembangkan dan dibuat semakin apik karena media film

cukup efektif untuk membantu aktivitas dakwah. Sehingga ini menjadi PR bagi para seniman film untuk bisa terus memperbaiki kualitas produksinya agar karyanya tidak hanya memiliki nilai komersial tetapi juga nilai edukasi yang dapat dicontoh para penonton.

Terakhir, terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari buku:

- Ahmad Azhar Basyir, *Syarah Hadits*, Yogyakarta: Persatuan, 1985.
- Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004.
- Diana, *Hubungan Religius dan Kreatifitas Siswa SMU*, dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi PSIKOLOGIKA, No. 6, 1999.
- Djamaludin Ancok, *Nuansa Psikologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Edwards, Paul, *The Encyclopedia of Philosophy Vol 6*, New York: Macmillan Publishing Co & The Free Press, 1972.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiata Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Geertz, Clifford, *The Interpretation of Cultures*, New York: Basic Books, 1974.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Press, 2010.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ismail Raji al-Faruqiy, *Ab'adul Ibadat fil Islam*, dalam jurnal al-Muslim al-Muasir al-Qahirah No 10, 1977.

- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Film Indie itu Mudah!*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Nashori, *Menjadi Manusia Kreatif: Sudut Pandang Psikologi Islami*, dalam HUMANITAS Indonesian Psychological Journal, Vol 1. No 1, 1998.
- Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Sulcan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan, 1993.

Rujukan dari internet:

<http://ap304.wordpress.com/2010/04/17/mengenal-film/> 9 November 2013

<http://milesfilms.net/the-dreamer/> 16 Mei 2013

<http://profil.merdeka.com/indonesia/a/andrea-hirata/> 7 November 2013

<http://weareshineson.blogspot.com/2009/12/sang-pemimpi.html> 25 September 2013

<http://www.ceritamu.com/info/sutradara/Riri-Riza/biografi> 7 November 2013

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html> 15 Mei 2013

Rujukan dari penelitian:

Ani Rubia Bekti, *Etos Kerja Islami Relevansinya dengan Kesuksesan (Studi Komparasi terhadap Tiga Tokoh Sukses di Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Sukiyah, *Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi pada Industri Kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI) Majenang Cilacap Jawa Tengah*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Yunianti, *Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Afraa Qurrotu Ainy
TTL : Yogyakarta, 29 Juli 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Gg.Sepakat 8 No.21 Pontianak, Kal-Bar
Status Perkawinan : Menikah
Nama Ayah : Zainul Arifin
Nama Ibu : Media Aprilyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TKIT Mu'az bin Jabbal Yogyakarta Lulus 1998
- b. SD Muhammadiyah 2 Pontianak Lulus 2004
- c. MTs Negeri 2 Pontianak Lulus 2007
- d. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Lulus 2010
- e. Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus 2014

Yogyakarta, 9 Januari 2014

Afraa Qurrotu Ainy
10210069